

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah karena mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan dari masa kemasa mengalami kemajuan yang sangat pesat seperti yang terjadi di era modern. Melalui kemajuan dan perkembangan pendidikan yang berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang berdasarkan pada falsafah negara pancasila yang diarahkan untuk membentuk sumber daya manusia yang sesuai dengan amanah yang terkandung didalam Pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia serta membentuk generasi muda yang lebih hebat agar mampu bersaing bukan hanya dalam skala nasional bahkan internasional. Generasi muda yang berkecimpung dalam dunia pendidikan memiliki peran penting sebagai tonggak penggerak perkembangan bangsa sehingga dituntut harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan kreativitas dan selalu bertanggung jawab demi terwujudnya cita-cita bersama yakni kemajuan bangsa Indonesia itu sendiri.

Berbicara tentang pendidikan secara umum tidak akan terlepas dari berbagai macam cabang ilmu pengetahuan diantaranya ilmu pengetahuan matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting pada pendidikan diantara dari berbagai cabang ilmu pengetahuan. Hal ini dapat

dilihat dari waktu jam pelajaran di sekolah yang dimana lebih banyak jam mata pelajaran matematika dalam satu minggu dibandingkan dengan jam mata pelajaran yang lain.

Keadaan inilah sehingga pelajaran matematika ditempatkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD hingga SLTA bahkan di Perguruan tinggi akan tetapi, dari kedudukan mata pelajaran matematika yang istimewa itu sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Sehingga begitu banyak siswa yang semula menyenangi pelajaran matematika dan rasa senang itu terjadi hanya beberapa bulan kemudian berubah menjadi mata pelajaran yang paling membosankan diantara mata pelajaran yang lain.

Dengan adanya anggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan susah dipahami menyebabkan siswa kurang perhatian dan kurang fokus pada pembelajaran matematika. Hal ini akan berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika sehingga akan lahir rasa jenuh dan tidak suka dengan mata pelajaran matematika itu sendiri. Jika hal ini berlangsung dalam waktu yang cukup lama dalam kepribadian siswa maka akan sangat berakibat fatal bahkan akan menjadi musuh siswa sampai kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ketidakmampuan siswa yang berhubungan dengan masalah-masalah yang belum dimengerti terhadap materi yang telah diajarkan guru, antaranya mengakibatkan siswa kesulitan dan kadangkala lalai dalam mengerjakan tugas

yang telah diberikan, pada hal tugas-tugas itu dimaksudkan sebagai bahan evaluasi sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan.

Pada akhirnya hasil yang akan dicapai siswa pada mata pelajaran matematika tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun permasalahan yang dihadapi secara terus menerus yakni, dengan munculnya rasa jengkel, rasa bosan dengan mata pelajaran matematika sampai tidak akan pernah menemukan rancangan pembelajaran apapun untuk mempermudah dalam memahami pembelajaran baik pada saat proses belajar mengajar sementara berlangsung maupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian untuk mengatasi berbagai masalah yang selalu dihadapi siswa pada pelajaran matematika sangat diperlukan kemandirian belajar siswa pada pelajaran matematika itu sendiri.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat berperan penting bagi perkembangan pengetahuan individu untuk menelaah ilmu pengetahuan dan suatu cara yang efektif dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang selalu dihadapi pada mata pelajaran matematika. Mengingat kemandirian sangat berpengaruh pada minat belajar dan sangat menunjang perkembangan pemahaman siswa pada pelajaran matematika, maka kemandirian belajar ini harus tertanam didalam diri peserta didik, untuk mempermudah dalam menerima mata pelajaran matematika.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mandiri adalah "berdiri sendiri". Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada

orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar.

Menurut Eddy Wibwo (1992:69) kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi

Pada kenyataannya, siswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, pada saat guru memberikan tugas atau soal tidak semua siswa langsung mengerjakan apa yang telah menjadi kewajibannya sebagai siswa. Mereka cenderung menunggu jawaban dari teman-teman yang lebih paham, kemudian ketika guru memberikan tugas secara kelompok tidak semua anggota kelompok aktif dalam berpartisipasi selama mengerjakan tugas yang diberikan dan terlihat saat siswa tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai tugas kelompok tersebut. Selain itu, pada saat guru memberikan tugas, siswa juga tidak tepat waktu untuk mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Hal ini disebabkan kurangnya kemandirian siswa pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimanakah deskripsi kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika. Sehingga penulis bisa memformulasikan penelitian dengan judul: “*Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika* “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa belum bisa merancang belajar sendiri
2. Kurangnya perhatian siswa pada pembelajaran matematika
3. Ketergantungan siswa pada teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
4. Kurangnya kepercayaan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki
5. Kurangnya inisiatif maupun usaha dari siswa sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimana deskripsi kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika ?

1.4 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui deskripsi kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi bapak dan ibu guru sebagai pengelola pembelajaran pada upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi siswa pada upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dokumen-dokumen pembelajaran yang akan memperkuat basis akademik untuk berbagai tujuan.

4. Bagi Peneliti

untuk mengetahui bagaimana deskripsi kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika.